

PENGUNGKAPAN DIRI OLEH PENGGUNA MEDIA SOSIAL LITMATCH DALAM SATU WILAYAH

¹⁾Lisna Jumarni Ramadani, ²⁾ Ashar Hasyim, ³⁾ Asmurti

^{1,2&3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
 Email: ¹lisnajumarniramadani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengungkapan diri oleh pengguna media sosial litmatch dalam satu wilayah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengungkapan diri oleh pengguna media sosial Litmatch dalam satu wilayah. Peneliti menggunakan Keterbukaan Diri, yang dikemukakan oleh Johari Window, 1955. Dalam penyusunan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptis, menggunakan informan purposive sampling serta untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk menganalisis data penelitian menggunakan keabsahan data triangulasi yang dimana peneliti membandingkan wawancara satu dengan yang lainnya untuk memperoleh kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa, Pengungkapan Diri Pengguna Litmatch di Baruga, Kota Kendari, pengguna secara aktif membagikan informasi umum untuk membangun hubungan sosial, namun tetap selektif dalam mengungkapkan informasi sensitif, mencerminkan kesadaran akan privasi. Interaksi di Litmatch juga membantu pengguna memahami diri mereka lebih baik dan mengeksplorasi aspek diri yang belum diketahui, mendukung pengembangan pribadi. Secara keseluruhan, Litmatch berfungsi sebagai alat interaksi sosial dan pengembangan diri di kalangan penggunanya.

Kata Kunci: Pengungkapan Diri; Media Sosial; Litmatch

Abstract

To understand self-disclosure among social media users on Litmatch within a specific area (a study on Litmatch users in the Baruga District, Kendari City), the research problem is formulated as follows: How do Litmatch users in a particular area engage in self-disclosure? The researcher applies the concept of self-disclosure as proposed by Johari Window (1955). This study employs a qualitative descriptive research method, using purposive sampling for selecting informants. To collect the necessary data, three data collection methods were used: observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using triangulation to ensure validity, where the researcher compares interviews to draw conclusions. The results show that Litmatch users in Baruga, Kendari City, actively share general information to build social relationships but remain selective in disclosing sensitive information, reflecting an awareness of privacy. Interactions on Litmatch also help users better understand themselves and explore unknown aspects of themselves, supporting personal development. Overall, Litmatch functions as a tool for social interaction and personal growth among its users.

Keywords: Self-Disclosure; Social Media; Litmatch

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang waktu, berbagai konten seperti teks, foto, video, dan informasi lainnya. Tujuan utama adalah memfasilitasi komunikasi antar individu atau kelompok, membangun jejaring, dan kemungkinan berbagai informasi serta pengalaman. Media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan orang dan komunitas berbagi, berkomunikasi, dan terkadang bekerja sama atau bermain bersama (Effend et al., 2021).

Komunikasi bergerak melibatkan unsur lingkungan sebagai wahana yang “mencipta” proses komunikasi itu berlangsung. komunikasi merupakan matriks tindakan- tindakan sosial yang rumit dan saling berinteraksi, serta terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang kompleks (Hutari, 2023). Lingkungan sosial ini merefleksikan bagaimana orang hidup, dan berinteraksi dengan orang lain. Media sosial sangat erat dengan komunikasi karena dengan adanya media sosial maka komunikasi menjadi semakin cepat dan mudah untuk dilakukan, baik itu dengan komunikasi dengan cara meng-chat, telepon, ataupun dengan *video call* (Muslan et al., 2021). Disadari atau tidak, Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang luar biasa telah membuka babak baru dalam kehidupan masyarakat modern guna mendapatkan informasi secara otonom. Hampir setiap orang memiliki akses terhadap informasi-informasi tersebut dimanapun di dunia ini. Sebagian besar masyarakat tidak bisa lepas dari ketergantungan pada teknologi tersebut (Syahrudin, 2020). Keberadaan teknologi komunikasi dan informasi sudah merasuk ke berbagai aspek kehidupan manusia. Relasi antar individu tidak semata-mata melalui fisik melainkan sudah pada tahap “interface” yang diwakili oleh perangkat teknologi (Syahrudin, 2020). Hal ini mengakibatkan manusia menemukan cara-cara baru dalam pencarian informasi yang dilakukan tidak hanya melalui komunikasi dua arah dan proses komunikasi simetris (anggota komunikasi yang berinteraksi dapat untuk berinteraksi secara *real time* dan setiap partisipan secara simultan berperan sebagai pengirim pesan dan penerima pesan) (Kasim et al., 2021).

Penggunaan media sosial saat ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan dunia maya, media sosial kini bisa dimanfaatkan lebih jauh. Tidak hanya untuk memberi kabar tentang keberadaan saja, lebih dari itu media sosial kini sudah bisa digunakan sebagai sarana pengganti kehidupan kita di dunia maya. Seperti mengirim pesan, berkomentar terhadap pesan orang lain, menjalin pertemanan lebih banyak, mencari pasangan, berkirim foto, ruang untuk saling tukar pendapat dan lain sebagainya (Peldi et al., 2024).

Pengungkapan diri pada media sosial adalah sebuah tempat atau sistem yang menyediakan kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, atau menjalankan berbagai aktivitas, seperti berbagai informasi, melakukan transaksi, atau berkolaborasi dengan orang lain (Mahdar & Satyadharma, 2023). Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Litmatch dan lainnya. Media sosial dapat pengungkapan diri untuk berbagai tujuan, seperti: Berbagi Informasi, memperoleh dan menyebarkan berita, informasi, dan konten yang relevan.

Aplikasi Litmatch yang rilis pada tanggal 30 maret 2019 oleh perusahaan Contruct Teknologi Pte. Litmatch ini telah di unduh lebih dari 10 juta orang diseluruh dunia, sedangkan ditahun 2024 ini telah diunduh lebih dari 100 juta. Hal ini membuktikan bahwa pengguna aplikasi litmatch cukup banyak peminatnya yang menggunakan berbagai fitur yang menarik. Sama hal nya dengan aplikasi media sosial yang lain aplikasi Litmatch juga menyediakan fitur untuk membuat status berupa gambar atau foto yang bisa di like dan di komentar hal ini membuat pengguna ingin menampilkan gambar yang menarik perhatian pengguna yang lain. Aplikasi Litmatch sebuah aplikasi yang penggunanya bisa mendapatkan teman mengobrol dengan waktu singkat bahkan bisa mengobrol dengan video call tanpa ada batasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktifitas sosial, sikap dan persepsi seseorang secara individu atau kelompok (Sugiyono, 2019).

Subjek peneliti mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek peneliti, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Informan (narasumber) adalah seseorang yang menjadi kebutuhan untuk memperoleh informasi dan mempunyai banyak data pada objek yang sedang diteliti, ini menjadi kebutuhan bagi peneliti untuk menentukan objek dan olahan data penting di setiap peneliti. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2020) teknik pengambilan sampel sumber data dalam aspek-aspek tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Pengungkapan Diri oleh Pengguna Media Sosial Litmatch dalam Satu Wilayah (Studi pada Pengguna Litmatch Wilayah Baruga Kota Kendari)

Keterbukaan diri (*self disclosure*) merupakan suatu komunikasi dimana kita memberitau suatu informasi pribadi mengenai diri kita suatu informasi pribadi yang biasanya disembunyikan atau kita tutupi (SYAMININGTIAS, 2022). Jadi keterbukaan diri merupakan suatu pengakuan yang dibuat seseorang kepada orang lain mengenai hal-hal yang biasanya bersifat pribadi dan seringkali di tutupi atau disembunyikan agar orang lain tidak mengetahuinya. Kesedaran diri tersebut terdapat empat kuadran yaitu terbuka, rahasia, buta, dan tak dikenal.

1. Terbuka

Terbuka (*open*, yaitu informasi umum) kuadran 1. Daerah ini menggambarkan keadaan atau hal yang diketahui diri sendiri dan orang lain. Hal-hal tersebut meliputi motivasi, sifat, perasaan, perilaku, gagasan yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain. Macam-macam informasi seperti nama, jenis kelamin, dan lain-lain. Pada open area, individu melakukan pengelolaan kesan dan berusaha menampilkan diri dalam bentuk topeng.

Media sosial Litmatch menjadi salah satu aplikasi yang digunakan sebagai pengungkapan diri oleh pengguna media sosial Litmatch dalam satu wilayah di Baruga. Hal tersebut sejalan dengan teori keterbukaan diri dimana digunakan dalam hubungan antara pengungkapan diri dan feedback dalam suatu hubungan. Asumsi teori tersebut melihat bagaimana efek dari keterbukaan antara dua belah pihak yang saling bertukar informasi tentang kehidupannya masing-masing.

Pengungkapan diri oleh pengguna media sosial Litmatch dalam satu wilayah cenderung selektif dalam mengungkapkan informasi pribadi mereka. Meskipun sebagian besar merasa nyaman berbagi pengalaman sehari-hari, minat, dan hobi, mereka tetap berhati-hati dalam membagikan informasi yang lebih sensitif. Pengguna juga menunjukkan kesadaran akan privasi mereka, memilih untuk mengungkapkan diri sesuai dengan konteks dan interaksi yang terjadi. Respons positif dari pengguna lain, seperti komentar dan dukungan emosional, memainkan peran penting dalam meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri pengguna dalam berbagi lebih banyak informasi. Secara keseluruhan, Litmatch menjadi wadah di mana pengguna dapat mengekspresikan diri

dengan aman dan mendapat dukungan dari komunitasnya, namun tetap menjaga keseimbangan antara keterbukaan dan privasi pribadi.

2. Rahasia

Rahasia (*secret*, yaitu orang lain tidak boleh tahu) kuadran 2. Daerah ini merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri kita sendiri, tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Hal-hal yang disimpan bersifat sangat pribadi atau rahasia yang memang sengaja disembunyikan dari orang lain tetapi apa bila seseorang dapat memperlebar kuadran ini, maka terjadilah proses self disclosure. Apabila seorang individu telah mengungkapkan dirinya, diharapkan terjadi umpan balik (*feedback*) dari orang lain. Jika proses ini berlangsung secara seimbang, pengungkapan diri akan berlangsung dengan baik yang kemudian akan menjadi hubungan yang saling terbuka.

Pengguna Litmatch cenderung menutupi informasi pribadi yang sensitif dan hanya membagikan data yang mereka anggap aman dan relevan. Keputusan untuk membagikan atau menyembunyikan informasi didasarkan pada tingkat kepercayaan, konteks percakapan, dan kekhawatiran terhadap potensi penyalahgunaan informasi. Faktor-faktor ini, termasuk kekhawatiran tentang keamanan dan privasi, mempengaruhi sejauh mana pengguna bersedia mengungkapkan diri di media sosial Litmatch.

Rahasia dalam teori keterbukaan diri mengacu pada keyakinan bahwa sebagian besar orang merasa memiliki aspek-aspek pribadi yang perlu disembunyikan atau tidak diungkapkan kepada orang lain. Dalam konteks ini, "rahasia" dapat mencakup informasi pribadi, pengalaman, atau perasaan yang seseorang merasa tidak nyaman untuk dibagikan secara terbuka kepada orang lain. Rahasia mendorong kita untuk mempertimbangkan dengan hati-hati seberapa banyak informasi pribadi yang akan kita bagi kepada orang lain. Ini terjadi karena kita percaya bahwa sebagian besar orang memiliki aspek pribadi yang mereka pertahankan dengan hati-hati dari public. Memahami asumsi rahasia dapat membantu kita menghargai kepercayaan dan privasi orang lain dalam hubungan. Ini dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial dan memperkuat ikatan antara individu-individu yang saling memahami dan menghormati batasan masing-masing.

3. Buta

Buta (*blind*, yaitu orang lain tahu tentang kita tanpa kita sadari) kuadran 3. Disebut 'blind' karena individu tersebut tidak mengetahui sifat, perasaan dan motivasi diri sendiri padahal orang lain mampu melihatnya. Bila berada dalam daerah ini, komunikasi cukup sulit terjalin karena komunikasi menuntut keterbukaan dari pihak-pihak yang terlibat, sementara salah seorang individu tidak memahami dirinya sendiri.

Buta sering kali memicu kecemasan berlebihan tentang bagaimana orang lain melihat dan menilai kita. Kita mungkin merasa bahwa setiap tindakan atau kata yang kita lakukan akan diperhatikan atau dievaluasi secara mendalam oleh orang lain, padahal tidak semua orang memiliki perhatian atau minat yang tinggi terhadap kita. Orang lain tidak selalu memiliki wawasan atau informasi yang cukup untuk menilai kita sepenuhnya. Mereka mungkin hanya melihat bagian-bagian dari kita atau memiliki sudut pandang yang terbatas.

Efek negatif terhadap keterbukaan asumsi buta dapat menghambat keterbukaan diri karena membuat kita khawatir terlalu banyak tentang respon atau penilaian orang lain. Kita mungkin cenderung menahan diri atau menyensor diri untuk menghindari kemungkinan penilaian negatif yang kita asumsikan orang lain lakukan. Penting untuk mengenali bahwa asumsi buta adalah sesuatu yang umum terjadi, tetapi tidak selalu mencerminkan realitas. Memiliki kesadaran akan asumsi buta dapat membantu kita untuk lebih santai dan percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini juga dapat memotivasi kita untuk lebih fokus pada pemahaman dan penghargaan terhadap diri sendiri, dari pada hanya bergantung pada persepsi orang lain.

4. Tak Dikenal

Tak dikenal (*unknown*, yaitu informasi yang tidak diketahui) kuadran 4. Daerah ini merupakan bagian yang merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang tidak diketahui, baik oleh diri kita sendiri ataupun oleh orang lain. Ini adalah informasi yang tenggelam di alam bawah sadar atau sesuatu yang luput dari perhatian. Namun pada dasarnya, Luth berpendapat bahwa memperbesar daerah terbuka merupakan hal yang menyenangkan dan memuaskan karena tidak saja akan belajar untuk lebih mengenal dirinya sendiri dan memperluas wawasan akan tetapi juga membeberkan informasi mengenai dirinya sendiri sehingga orang lain dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik. Platform media sosial dapat memfasilitasi penemuan diri pengguna dengan cara yang unik. Melalui interaksi percakapan mendalam, pengguna memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi aspek-aspek diri mereka yang mungkin belum mereka ungkapkan atau sadari sebelumnya. Keterbukaan dalam percakapan, penemuan hal-hal baru tentang diri sendiri, dan pencerahan dari pengalaman menggunakan aplikasi. Keseluruhan, Litmatch berperan sebagai alat yang membantu pengguna memahami dan menggali lebih dalam kepribadian mereka, menawarkan perspektif baru melalui interaksi sosial yang bermakna.

SIMPULAN

Adapun dari kesimpulan wawancara peneliti ini bahwa pengungkapan diri oleh pengguna media sosial Litmatch dalam satu wilayah studi pada pengguna Litmatch wilayah baruga kota kendari. sesuai dengan temuan peneliti dan pembahasan yang di rinci pada bab sebelumnya, Penelitian ini mengkaji fenomena pengungkapan diri oleh pengguna Litmatch di wilayah Baruga, Kota Kendari, dengan menggunakan teori Johari Window (1955) melalui empat kuadran yaitu : Terbuka, pengguna secara sukarela berbagi informasi umum seperti nama, hobi, dan pengalaman, untuk membentuk kesan awal. Rahasia, pengguna memilih untuk menyembunyikan informasi sensitif, seperti alamat atau masalah pribadi, karena kekhawatiran akan privasi dan potensi penyalahgunaan. Buta, Interaksi dengan pengguna lain di Litmatch sering kali mengungkapkan aspek diri yang tidak disadari oleh pengguna sendiri. Umpan balik dari pengguna lain berperan penting dalam meningkatkan pemahaman diri dan membantu perkembangan pribadi. Tak Dikenal, aspek diri yang tidak diketahui baik oleh pengguna maupun orang lain masih tersimpan dalam alam bawah sadar, namun dapat muncul dalam interaksi yang lebih dalam atau refleksi pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effend, R. G. | A. Y., Rauf, A., Manullang, S. O., & Faried, A. L. S. S. | D. P. K. | T. E. A. P. . | T. R. D. | A. S. A. |. (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*. PENERBIT INSANIA Grup.
- Hutari, nana adriana. (2023). *PERILAKU KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK IDENTITAS*. 1(1), 8–20.
- Kasim, H. S., Kurniawan, S., Hasyim, A., & Hutari, N. A. (2021). Model Komunikasi Pekerja Seks Komersial Dalam Menarik Pelanggan Di Media Sosial Michat Di Kota Kendari. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2)(1), 123–138. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER/article/view/455/320>
- Mahdar, M., & Satyadharma, M. (2023). Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 pada Pelabuhan Penyeberangan Baubau dan Pelabuhan Penyeberangan Waara. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 15(02), 100. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v15i02.286>

- Muslan, M., Hasyim, A., Tasya, T., & Hutari, N. A. (2021). PERILAKU SHOPPERTAINMENTPADA PENJUAL DI E-COMMERS TIKTOK. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2)(1), 123–138.
<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER/article/view/458/319>
- Peldi, Syahrudin, & Asmurti. (2024). Penggunaan Media Sosial Sebagai Representase Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 78–83.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (Ed.), *ALVABETA.CV* (kedua). ALFABETA.CV.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alvabeta. cv.
- Syahrudin. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa. *Kareba: Jurnal Komunikasi Unhas*, 9(2), 308–315.
- SYAMININGTIAS, Z. R. (2022). *KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) PADA REMAJA DENGAN TEMAN ONLINE*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA.